kinerja tim secara keseluruhan sehingga keberadaan tim tersebut dapat dikatakan memiliki fungsi.

Selain membagikan kuesioner, penulis juga melakukan pengamatan sederhana dari pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa sebagian dari responden tidak menyadari bahwa mereka berada dalam strukur organisasi *cross functional team,* sehingga dapat dikatakan bahwa kelemahan utama yang dimiliki oleh *cross functional team* masih melekat dalam struktur organisasi yaitu masih terdapat kompleksitas organisasi hirarkis dalam suatu organisasi bisnis yang dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada organisasi jasa.

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada sinergi yang positif antara *cross functional team* dengan kinerja tim, sehingga ketika tim *cross functional* bekerja secara efektif maka kinerja tim yang dihasilkanpun juga akan semakin tinggi. Kejelasan akan tujuan yang akan dicapai dalam suatu tim serta kejelasan peran dan tanggung jawab anggota tim merupakan salah satu item pengukuran yang memiliki skor tertinggi dalam mengukur keefektifitasan *cross functional team* serta kinerja tim, sehingga dapat diartikan: semakin jelas tujuan yang akan dicapai dalam suatu tim maka semakin jelas pula peran dan tanggung jawab anggota tim sehingga setiap anggota tim dapat memahami apa yang diharapkan dirinya sebagai anggota tim. Perasaan tertekan dan kurangnya pengembangan ide baru merupakan salah satu item pengukuran yang memiliki skor terendah dalam mengukur keefektifitasan *cross functional* tim serta kinerja tim, semakin setiap orang dalam tim merasakan ketegangan (perasaan tertekan) satu sama lain dalam bekerja maka tim tersebut akan enggan bereksperimen dengan ide baru atau metode baru sehingga tim ini tidak akan melakukan pendekatan yang kreatif dalam bekerja. Efektifitas *cross functional team* dipengaruhi oleh komunikasi dan inovasi, tujuan, serta gaya kerja yang masing-masing item tersebut memiliki skor yang tinggi, hasil ini dapat dilihat pada tabel 4.3 statistik deskriptif penelitian. Komunikasi yang tetap terjalin diantara para anggota memungkinkan anggota tersebut untuk menghasilkan suatu inovasi dalam bekerja, mengetahui kejelasan tujuan yang akan dicapai membuat para anggota tim merasa terpacu untuk mencapai tujuan tersebut, gaya kerja yang diterapkan dalam suatu tim mempengaruhi kinerja tim tersebut.

5.2. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti tidak membandingkan salah satu bagian instrumen efektifitas mana yang lebih baik antara komunikasi dan inovasi, tujuan-tujuan, serta gaya kerja sehingga peneliti tidak dapat mengetahui instrumen mana yang paling mempengaruhi efektifitas *cross functional team* dalam meningkatkan kinerja tim, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat membandingkan antara komunikasi dan inovasi, tujuan-tujuan, serta gaya kerja yang terdapat dalam kuesioner efektifitas, sehingga dapat diketahui instrumen mana yang lebih berpengaruh.